



Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Kelurahan Argasunya Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi Anti Mual Muntah Pada Ibu Hamil

AFika Nurul Hidayah¹, Diyanah Kulamasary¹, Wiwin Widayanti¹, Ucha Indra Gunawan², Shella Rahmayani¹, dan Akmevi Carissa Azachra¹

¹Prodi S1 Kebidanan STIKes Muhammadiyah Cirebon, Jl.Kalitanjung Timur No.14/18A Kel./Kec. Harjamukti 45143

²Prodi S1 Farmasi STIKes Muhammadiyah Cirebon, Jl.Kalitanjung Timur No.14/18A Kel./Kec. Harjamukti 45143

*Email koresponden: fikanurulhidayah@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received: 21 Okt 2023

Accepted: 07 Des 2023

Published: 06 Mei 2024

Kata kunci:

Argasunya;
Lilin Aromaterapi;
Minyak Jelantah.

Keywords:

Argasunya;
Aromaterapi Candles;
Waste Cooking Oil.

ABSTRAK

Pendahuluan: Minyak Jelantah merupakan limbah rumah tangga yang sering dibuang dan mencemari lingkungan, padahal dapat dimanfaatkan menjadi barang layak jual, salah satunya menjadi lilin aromaterapi yang dapat dimanfaatkan untuk ibu hamil dalam mengurangi mual dan muntah. Kelurahan Argasunya merupakan salah satu wilayah di Kota Cirebon yang menghasilkan minyak jelantah dalam skala besar, berasal dari pabrik tahu. Tujuan dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yaitu meningkatkan kreativitas ibu ibu rumah tangga agar dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah, memiliki keterampilan mengolah minyak jelantah menjadi lilin aromateraphy. **Metode:** Mitra dalam pengabdian ini adalah Kelurahan Argasunya Kota Cirebon, dengan jumlah peserta 20 Ibu PKK, pengambilan data dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. **Hasil:** Kegiatan diawali dengan sosialisasi, demonstrasi pembuatan produk, pendampingan dan proses branding dan marketing. Lilin aromateri lemon dinamai Jelita (Jelantah Lilin Aromaterapi) yang salah satu pemanfaatannya digunakan untuk meringankan atau mengatasi mual muntah pada ibu hamil. **Kesimpulan:** Kegiatan ini dilaksanakan di Kelurahan Argasunya dengan jumlah peserta 20 orang. Masyarakat Kelurahan Argasunya dapat memanfaatkan limbah minyak jelantah menjadi Lilin Aromaterapi.

ABSTRACT

Background: Used cooking oil is household waste which is often thrown away and pollutes the environment, even though it can be used to make goods worth selling, one of which is to make aromaterapi candles which can be used by pregnant women to reduce nausea and vomiting. Argasunya Village is one of the areas in Cirebon City that produces used cooking oil on a large scale, originating from tofu factories. The aim of community service activities is to increase the creativity of housewives so they can utilize used cooking oil waste, have the skills to process used cooking oil into aromaterapi candles. **Methods:** The partner in this service is Argasunya Village, Cirebon City, with 20 PKK women participating. Data collection was carried out in three stages, namely the preparation, implementation and evaluation stages. **Results:** The activity began with socialization, product making demonstrations, mentoring and the branding and marketing process. Lemon aromatic candles are called Jelita (Jelantah Candle Aromaterapi), one of the uses of which is to relieve or treat nausea and vomiting in pregnant women. **Conclusions:** This activity was carried out in Argasunya Village with a total of 20 participants. The people of Argasunya Village can use used cooking oil waste to make Aromaterapi Candles.



PENDAHULUAN

Kelurahan Argasunya Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon merupakan wilayah binaan dan menjadi wilayah dalam kegiatan pengabdian, di Kelurahan Argasunya terdapat pabrik tahu yang menghasilkan minyak jelantah yang cukup banyak, namun limbahnya di buang langsung ke sungai yang dapat mencemari lingkungan. Target kelompok masyarakat dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu rumah tangga Kelurahan Argasunya. Kelompok ibu-ibu rumah tangga hal ini sebagai agen pemberian informasi dan perubahan dalam keluarganya khususnya mengenai kegunaan limbah minyak jelantah sebagai aromaterapi upaya membantu ibu hamil dalam mengurangi mual muntah. Minyak jelantah yang dapat diolah sehingga menghasilkan produk yang bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan taraf ekonomi masyarakat wilayah tersebut.

Hasil observasi dan wawancara mendalam dengan masyarakat kampung Argasunya bahwa banyak masyarakat yang belum mengetahui bahwa manfaat minyak jelantah limbah pabrik tahu dapat digunakan dan dimanfaatkan untuk kesehatan dan minyak jelantah hanya di buang sebagai limbah yang mencemari sungai. Masyarakat juga tidak mengetahui mengenai minyak jelantah dapat dimanfaatkan sebagai aromaterapi yang dapat mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Adapun produk minyak jelantah yang akan Masyarakat buat ini disebut produk jelantah.

Kegiatan pengabdian ini melibatkan empat bidang yaitu Kesehatan, Ekonomi, Produksi dan Pemasaran. Bidang kesehatan yaitu meningkatkan kesadaran masyarakat akan manfaat dari limbah pabrik tahu yaitu minyak jelantah dengan mengadakan penyuluhan dan mendorong masyarakat untuk memanfaatkan limbah minyak jelantah sebagai bahan yang dapat dimanfaatkan dalam asuhan kehamilan yang bersifat komplementer untuk mengurangi mual muntah pada ibu hamil. Bidang ekonomi bertujuan meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dengan memberikan pelatihan kepada masyarakat kampung Argasunya untuk membuat produk-produk limbah minyak jelantah diantaranya jelantah diubah menjadi lilinlilin aromaterapi dengan warna dan aroma yang akan ditambah sesuai dengan pilihan (*Lemon, Gingga, Lavender, dll*) yang diharapkan dapat dimanfaatkan oleh ibu hamil untuk mengurangi mual muntah sampai dengan proses produksi dan pemasaran sehingga meningkatkan penghasilan ibu rumah tangga di wilayah tersebut. Bidang produksi dan pemasaran bertujuan untuk membuat branding dan meningkat daya jual produk yang dihasilkan. Ibu-ibu rumah tangga diberikan pelatihan pembuatan produk dan pemasaran yang menarik sehingga produk diminati masyarakat, selain itu membantu membersihkan cemaran lingkungan yaitu cemaran sungai. Program pengabdian ini melibatkan kegiatan pelatihan, demo, pendampingan dan penyuluhan, produksi dan pemasaran melalui inovasi minyak jelantah di Desa Argasunya Kota Cirebon diharapkan dengan program PKM ini dapat tercapai sehingga desa Argasunya merupakan wilayah yang potensial dalam membuat produk limbah minyak jelantah yang diubah menjadi lilin-lilin bahan aromaterapi dan untuk menguatkan dari segi ekonomi dengan memberdayakan ibu-ibu rumah tangga yang mempunyai kesadaran akan manfaat limbah minyak jelantah. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dan memberikan pengalaman lapangan kontekstual yang dapat meningkatkan keterampilan umum mahasiswa dan menciptakan lapangan kerja baru. Mahasiswa dapat merancang dan membuat produk dari limbah minyak jelantah atas bimbingan dosen maka akan muncul karya karya inovatif yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga kepedulian mahasiswa untuk membumikan hasil karya akan semakin tinggi.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. Program Pelatihan pembuatan lilin aromateraphi dilaksanakan di Aula Kelurahan Argasunya. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat ini adalah September-Oktober 2023. Peserta dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Argasunya. Pelaksanaan program pengabdian Masyarakat ini dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu sosialisasi dan penyuluhan, pelatihan pembuatan lilin, dan demo pembuatan produk.

Tabel 1. Metode Pelaksanaan

No.	Input kegiatan	Proses kegiatan	Output kegiatan
1	Persiapan kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan survei tempat pengabdian. • Mencarai informasi terkait dengan kebutuhan pengabdian masyarakat. • Menetapkan sasaran pengabdian masyarakat. • Menyiapkan materi dan alat peraga yang dibutuhkan ketika pengabdian berlangsung. 	<ul style="list-style-type: none"> • Tim telah menemukan tempat pengabdian masyarakat yaitu di Kelurahan Argasunya Kota Cirebon. • Tim menemukan informasi bahwa di kelurahan argasunya terdapat pabrik tahu yang menghasilkan minyak jelantah yang cukup banyak, namun limbahnya di buang langsung ke sungai yang dapat mencemari lingkungan. • Sasaran dalam pengabdian masyarakat ini adalah ibu-ibu PKK Kelurahan Argasunya. • Tim menyiapkan materi terkait dengan minyak jelantah cara pembuangan dan pemanfaat minyak jelantah, lilin aromatherapi, cara pembuatan lilin aromatherapi dari minyak jelantah, dan pemasaran • Tim menyiapkan alat peraga yang 	Pengabdian masyarakat ini dapat menjadi suatu solusi dari permasalahan di kelurahan argasunya.

		dibutuhkan selama proses pengabdian masyarakat seperti bahan dan alat yang digunakan saat pembuatan lilin aromaterapi.	
2 Pelaksanaan kegiatan masyarakat:	Pelatihan pengabdian	<ul style="list-style-type: none">• Penyuluhan mengenai manfaat limbah minyak jelantah melalui pembuatan lilin aromaterapi dan cara pengolahannya sebagai anti mual muntah pada ibu hamil.• Pelatihan praktik menjaga kebersihan lingkungan.• Pelatihan pembuatan limbah jelantah pabrik tahu menjadi lilin aromaterapi untuk mual muntah.	Masyarakat Kelurahan Argasunya mengetahui pemanfaatan minyak jelantah, cara menjaga kebersihan lingkungan, dan mengetahui caara pembuatan lilin aromaterapi untuk mual dan muntah.
Alat ukur: kuesioner <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>			
3 Evaluasi dan pelaporan:		Pendampingan dan penyuluhan inovasi minyak jelantah di Desa Argasunya Kota	Masyarakat Kelurahan Argasunya dapat memanfaatkan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi dan memiliki nilai jual Masyarakat Kelurahan Argasunya dapat menjaga kebersihan lingkungannya. Masyarakat Kelurahan Argasunya dapat memasarkan produk buatannya sesuai dengan target sasarannya dan dapat meningkatkan penghasilan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Minyak jelantah adalah minyak bekas pemakaian kebutuhan rumah tangga (Wardani dkk., 2021). Pendapat lain terkait dengan minyak jelantah yaitu minyak yang dipakai setelah digunakan berulang-ulang (Ardhany & Lamsiyah, 2018). Penggunaan minyak jelantah dimasyarakat dimasyarakat tidak dapat dihindari karena berbagai alasan masyarakat.

Penggunaan minyak jelantah yang digunakan secara berulang-ulang akan menyebabkan peningkatan asam lemak bebas yang dapat menyebabkan bau dan merusak vitamin (Ardhany & Lamsiyah, 2018). Selain itu penggunaan minyak jelantah yang digunakan berulang-ulang akan menyebabkan minyak menjadi rusak karena adanya percepatan keruksakan oleh air, protein, karbohidrat dan bahan makan lain (Effendy & Margaretty, 2013). Selain itu minyak jelantah yang digunakan dapat menyebabkan peningkatakan gugus radikal peroksida yang mengikat oksigen, sehingga dapat terjadi oksidasi di dalam jaringan tubuh manusia yang menyebabkan gangguan kesehatan seperti penyakit jantung coroner, stroke, kolesterol, tekanan darah tinggi dan kanker (Ardhany & Lamsiyah, 2018). Hal tersebut juga merupakan kondisi kebiasaan masyarakat di Kelurahan Argasunya. Dengan adanya hal tersebut perlu adanya sosialisasi dan pendampingan terkait dengan pengolahan minyak jelantah.

Pengolahan limbah minyak jelantah yang kurang maksimal menyebabkan minyak jelantah memiliki potensi besar untuk diolah kembali menjadi produk tertentu seperti lilin aromaterapi. Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dimodifikasi dengan memanfaatkan tambahan minyak aromaterapi yang bertujuan memberikan aroma relaksasi atau menenangkan (Wardani dkk., 2021). Manfaat lilin aromaterapi selain bermanfaat menjadi suatu terapi tetapi juga bermanfaat untuk menambah ekonomi masyarakat dengan dibuat hiasan rumah dan suvenir pernikahan (Shofi, 2017).

Kelurahan Argasunya terdapat pabrik tahu yang menghasilkan minyak jelantah yang cukup banyak, namun limbahnya di buang langsung ke sungai yang dapat mencemari lingkungan, padahal limbah tersebut dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai jual, oleh karena itu muncul ide dari tim untuk memanfaatkan limbah tersebut menjadi produk lilin aromateraphy anti mual muntah pada ibu hamil.

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini melibatkan ibu-ibu PKK Kelurahan Argasunya yang berjumlah 20 ibu PKK. Adapun kegiatan awal pelaksanaan kegiatan ini adalah sosialisasi dan penyuluhan bahaya dari minyak jelantah, serta manfaat dari minyak jelantah yang bisa di olah menjadi berbagai produk yang bisa mempunyai nilai jual, salah satunya adalah lilin aromateraphy, dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan, pendampingan serta sosialisasi terkait pemasaran. Pada saat pelaksanaan kegiatan pembuatan lilin aromaterapi ibu-ibu PKK dibagi menjadi kelompok kecil dan di damping oleh tim pengabdian masyarakat serta telah disiapkan alat dan bahan yang akan digunakan. Selain itu dalam pelaksanaan kegiatan pembuatan lilin tim dibantu dengan media leaflet sebagai panduan agar ibu-ibu bisa dengan mudah untuk membuatnya kembali dirumah.

Adapun cara pembuatan lilin aromaterapi untuk mengurangi mual muntah yaitu:

1. Siapkan cetakan lilin dan pasang sumbu dengan di sangga stik eskrim.
2. Panaskan minyak jelantah 500 gram di atas kompor.

3. Masukkan parafin 1500 gram kedalam panci dan diaduk hingga tercampur merata dengan minyak jelantah.
4. Tuangkan adonan (minyak jelantah dan parafin) ke dalam wadah baskom untuk dicampur dengan pewarna dan essential oil (lemon) hingga merata.
5. Setelah semua bahan sudah tercampur, tuangkan kedalam cetakan lilin secara perlahan dan berhati-hati.
6. Jika semua bahan sudah dituangkan kedalam cetakan lilin, maka lilin sudah selesai dibuat dan ditunggu hingga mengeras.



Gambar 1. Leaflet pembuatan lilin aromaterapi

Tabel 2. Alat dan bahan yang digunakan dalam pembuatan lilin aromaterapi

No	Nama alat & bahan	Keterangan
	Alat-Alat Yang Digunakan	

1. Panci dan kompor



2. Centong/pengaduk



3. Gelas ukur



4. Gelas mini



Bahan Yang Digunakan

1. Minyak jelantah



2. Parafin



3. Aromaterapi



4. Stike ice cream lilin



5. Krayon



6. Sumbu lilin



Gambar 3. Produk Lilin dari Limbah Jelantah

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan sosialisasi dan pendampingan pembuatan lilin aromaterapi ibu-ibu PKK sangat antusias dan mampu membuat lilin aromaterapi sendiri. Dengan adanya tersebut dari kegiatan ini ibu-ibu PKK mampu untuk memproduksi dan menjualnya ke khalayak umum dengan sasaran penjualan yaitu klinik, TPMB koperasi desa dan media sosial. Media sosial yang digunakan dalam penjualan yaitu *WhattsApp* dan *Instragram* dengan nama @lilin_aromaterapi_jelita.



Gambar 3. sosialisasi, pelatihan dan pendampingan pembuatan lilin

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang sudah tim lakukan, Masyarakat dapat memiliki keterampilan mengolah limbah minyak yang tidak memiliki nilai jual menjadi lilin aromaterapi yang dapat dimanfaatkan sebagai alternatif terapi mual muntah pada ibu hamil, serta mampu memberdayakan masyarakat sekitar sebagai alternatif usaha dalam meningkatkan penghasilan Masyarakat di kelurahan Argasunya. Keberlanjutan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu ibu-ibu PKK melakukan usaha lilin aromaterapi dengan masukan produknya ke koprasia desa, klinik, dan aktif dalam melakukan promosi di media social seperti *WhatsApp* dan *Instagram* dengan nama @lilin_aromaterapi_jelita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kami ucapkan kepada kelurahan Argasunya yang telah memberikan izin kepada tim pengabdian serta memfasilitasi terlaksananya kegiatan ini, kemudian kepada tim pengabdian yang sudah dengan semangat dan solid melaksanakan kegiatan pengabdian dari awal sampai berakhirnya kegiatan pengabdian di kelurahan Argasunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhani, a., & fatmawati, f. (2019). Pelatihan pembuatan lilin aromaterapi dan lilin hias untuk meminimalisir minyak jelantah bagi masyarakat kelurahan pantai amal. *Jurnal pengabdian masyarakat borneo*. <https://doi.org/10.35334/jpmb.v3i2.1095>
- Ardhany, s. D dan lamsiyah. (2018). Tingkat pengetahuan pedagang warung tenda di jalan yos sudarso palangkaraya tentang bahaya penggunaan minyak jelantah bagi kesehatan. *Jurnal surya medika*. <https://doi.org/10.33084/jsm.v3i2.99>
- Bogoriani, n. W., & ratnayani, k. (2015). Efek berbagai minyak pada metabolisme kolesterol terhadap tikus wistar. *Jurnal kimia* 9 (1), januari 2015: 53-60. <https://doi.org/10.24843/JCHEM.2015.v09.i01.p09>
- Fransisca, a. (2011). Tingkat pencemaran perairan ditinjau dari pemanfaatan ruang di wilayah pesisir kota cilegon. *Journal of regional and city planning*, 22 (2),145-160. <https://doi.org/10.5614/jpwk.2011.22.2.5>
- Nane, e., immanuel, g. S., & wardani, m. K. 2020. Pemanfaatan jelantah sebagai bahan alternatif pembuatan lilin. vol. 6 no.2
- Herlina, ginting (2002) lemak dan minyak. https://www.academia.edu/89844550/Lemak_Dan_Minyak
- Inayati ni, dhanti kr. (2021) pemanfaatan minyak jelantah sebagai bahan dasar pembuatan lilin aromaterapi sebagai alternatif tambahan penghasilan pada anggota aisyiyah desa kebanggan kec sumbang. *Budimas*. <http://dx.doi.org/10.29040/budimas.v3i1.2217>

- Kenarni, naina rizki (2022) pemanfaatan minyak jelantah dalam pembuatan lilin aromaterapi. Jurnal bina desa. <https://doi.org/10.15294/jbd.v4i3.39225>
- Lppom MUI (2010) sk kelompok produk
- Maulaningrum. (2008). Pengaruh pemanasan terhadap kejenuhan lemak minyak goreng curah dan minyak goreng bermerek di pasar tradisional kota semarang
- Shofi. 2017. Pemberdayaan Anggota Pkk Melalui Pembuatan Lilin Aromaterapi.
- Tamrin. (2013). Gasifikasi minyak jelantah pada kompor bertekanan. Jurnal teknik pertanian universitas lampung
- wijayanti, hesty, dkk. (2012). Pemanfaatan arang aktif dari serbuk gergaji kayu ulin untuk meningkatkan kualitas minyak jelantah.
- Winarsi (2007) antioksidan alami dan radikal bebas: potensi dan aplikasi dalam kesehatan. Kanisius.